

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi suatu bangsa dalam sebuah negara. Pendidikan menjadi hal yang penting karena dengan pendidikan yang berkualitas akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang terampil dan memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat. Hal senada juga dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam upaya mecerdaskan kehidupan bangsa, sebagai wahana dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna dalam masyarakat (Suandewi, 2017; Wisnawa, 2017)). Begitu pentingnya peranan pendidikan bagi kemajuan sebuah negara, maka pemerintah telah mengambil langkah-langkah strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu melalui penyediaan sarana prasaran pembelajaran, rutin mengkaji kurikulum yang berlaku, hingga memberikan pendidikan serta pelatihan bagi guru-guru dengan harapan dapat meningkatkan keprofesionalannya (Permana, 2017).

Peranan guru dalam pendidikan dapat diibaratkan sebagai seorang manager didalam sebuah perusahaan. Maju atau tidaknya sebuah perusahaan sangat bergantung dari kemampuan manager dalam mengkoordinir para karyawannya, begitu pula keberhasilan pendidikan sangat bergantung dari bagaimana seorang guru melaksanakan pemberlajaran di kelas. Hal serupa juga dijelaskan bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran salah satunya sangat ditentukan oleh peran

guru(Nilayanti, 2017; Antari, 2019). Guru memiliki peran dalam menyiapkan proses pembelajaran, pelaksanaan, dan pemberian tindak lanjut. Proses menyiapkan pembelajaran dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi, model, media pembelajaran sampai dengan menyusun evaluasi pembelajaran.

Tujuan menyiapkan proses pembelajaran adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Damanhuri, *et al*, (2016) proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat aktif dalam semua hal, baik mental, fisik maupun sosialnya. Siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran apabila pembelajaran tersebut dirasa menarik dan bermakna oleh siswa. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang demikian adalah dengan memanfaatkan alam sekitar dalam belajar, melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas serta membimbing siswa menemukan dan merekonstruksi pengetahuannya sendiri (Arisantiani, 2017). Hasil penelitian menunjukkan suasana pembelajaran yang menarik dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran menjadikan materi yang dibelajarkan terasa berkesan sehingga akan lama melekat dalam ingatan siswa dan pada akhirnya berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Sunni dkk., 2014; Fauzan, 2017)

Namun pada kenyataannya proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung di SD masih belum berlangsung secara optimal. Hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Samplangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar menunjukkan proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dari kurangnya interaksi dari siswa untuk bertanya. Hasil wawancara

diperoleh terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran seperti peserta didik lambat mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga guru harus berkali-kali menjelaskan materi yang dibelajarkan sehingga berdampak pada peserta didik juga kurang mampu untuk memecahkan suatu permasalahan. Setelah dilakukan analisis ternyata penyebab kurang optimalnya proses pembelajaran adalah akibat dari kurang optimalnya penyusunan rencana pembelajaran. Hal ini sangat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Terbukti dari studi pendahuluan yang dilakukan pada kelas IV SDN 2 Samplangan dengan memberikan tes mengenai pengetahuan konseptual dan hasilnya didominasi oleh rata-rata nilai peserta didik 50. Jika rata-rata nilai peserta didik diubah ke dalam tabel PAP, maka rata-rata nilai peserta didik tersebut akan masuk ke dalam kategori kriteria rendah. Terdapat kriteria PAP yang digunakan sebagai acuan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada tabel 0.1

**Tabel 01**  
**Tabel Kriteria Acuan Patokan**

<b>Persentase Pencapaian</b>	<b>Kriteria</b>
90-100	Sangat Baik
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
40-64	Rendah
-39	Sangat Rendah

(Sumber, Agung 2016)

Berpijak dari permasalahan di atas, maka alternatif pemecahannya adalah dengan mengoptimalkan penyusunan perencanaan pembelajaran dengan harapan akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya akan

berdampak pada peningkatan kemampuan pengetahuan kontekstual siswa. Pengoptimalan penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun pembelajaran yang berorientasi pada Taksonomi Bloom Revisi.

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam menyusun tujuan pembelajaran diperlukan sebuah pedoman, salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah Taksonomi Bloom. Menurut Gunawan dan Palupi (2012), taksonomi bloom merupakan dasar dari berpikir yang berfungsi untuk memudahkan seorang pendidik untuk memahami, menata dan mengimplementasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Didalam taksonomi bloom terdapat 4 macam pengetahuan yaitu konseptual, konseptual, prosedural, metakognitif. Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi (Ramlan Effendi, 2017). Taksonomi Bloom banyak diterapkan ketika merencanakan tujuan belajar dan pembelajaran dan berbagai aktifitas pembelajaran (Dewi Amaliah Nafiati, 2021)

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan Taksonomi Bloom untuk menggali pengetahuan konseptual siswa. Arnidha (2016) menyatakan bahwa pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang tergabung dari serpihan-serpihan informasi berupa kenyataan, keterampilan, konsep, yang dapat dilihat sebagai jaringan ilmu pengetahuan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Widodo (2006), pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang mencakup skema, model pemikiran, dan teori yang dapat menunjukkan keterkaitan antara unsur dasar yang bisa menjadi besar lagi dan berfungsi secara

bersama sama. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengetahuan konseptual adalah pengetahuan tentang menghubungkan bergagi informasi atau konsep dan dapat memandang hal tersebut adalah jaringan ilmu pengetahuan yang saling berkaitan.

Proses pembelajaran yang berorientasi pada Taksonomi Bloom Revisi diharapkan memberikan pengalaman belajar yang sistematis bagi siswa sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dengan berpedoman tahap perkembangan kognitif siswa akan memudahkan siswa dalam belajar dan akan menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih bermakna. Hasil dari beberapa penelitian juga menunjukkan penerapan Taksonomi Bloom Revisi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Netriwati, 2018; Humaira, 2017). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berorientasi pada Taksonomi Bloom Revisi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, didapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru akibat perencanaan pembelajaran yang kurang optimal.
2. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kemampuan pengetahuan konseptualnya.
3. Proses pembelajaran yang dialami peserta didik kurang menarik dan bermakna.
4. Proses pembelajaran belum memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting digunakan untuk menutup kemungkinan menyebar luasnya masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan terhadap peserta didik yang lambat mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh pendidik dengan begitu akan mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran maka akan diterapkanlah pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual pada siswa kelas IV SD N 2 Samplangan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Bagaimana Prototipe pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual siswa kelas IV SD Negeri 2 Samplangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar2022/2023?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual siswa kelasIV SD Negeri 2 Samplangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar2022/2023?
3. Apakah penerapan aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptualsiswa

kelasIV SD Negeri 2 Samplangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar2022/2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui prototipe hasil pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual siswakelas IV SD Negeri 2 Samplangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual siswa kelas IV SD Negeri 2 Samplangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan bahwa aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual siswa kelasIV kelas SD Negeri 2 Samplangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada pengembangan penelitian ini terdapat 2 manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Jika ditinjau secara teoritis terdapat manfaat sebagai landasan teoritis dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi khususnya meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual peserta didik.

## 2. Manfaat praktis

### 1) Bagi guru

Dapat memberikan inovasi dan alternatif pada kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan aktivitas pembelajaran dan bisa sebagai penyempurnaan dan pertimbangan kedepannya dalam menentukan kegiatan pembelajaran khususnya pada pengetahuan konseptual.

### 2) Bagi siswa

Dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dengan berorientasi Taksonomi Bloom Revisi dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual.

### 3) Bagi sekolah

Sebagai alat pertimbangan untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran Taksonomi Bloom Revisi dalam kegiatan meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya kemampuan pengetahuan konseptual.

### 4) Bagi peneliti lain

Dapat menjadi sumber referensi yang berguna sebagai penulisan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti lain.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dengan produk yang peneliti rancang diharapkan pada kegiatan penelitian aktivitas pembelajaran yang berorientasi taksonomi bloom revisi untuk meningkatkan kemampuan konseptual. Terdapat spesifikasi produk yang ingin diwujudkan yaitu sebagai berikut.

1. Pada produk pengembangan ini dihasilkan yakni aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi. Dalam kegiatan produk ini berupa kegiatan belajar yang tersusun di dalam RPP dan pada kegiatan inti dan materi sesuai KD serta indikatornya yang telah dikembangkan oleh peneliti.
2. Aktivitas pembelajaran yang sudah dikemas dengan langkah-langkah kegiatan yang memuat materi Tematik Tema 4 Semester I Berbagai Pekerjaan. Dengan begitu RPP dapat di kemas dengan baik agar peserta didik dapat mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada dan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
3. Aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada taksonomi bloom mengutamakan pada peningkatan kemampuan pengetahuan konseptual peserta didik.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pada kegiatan wawancara, observasi, dan tes pada saat mencari data, masih saja terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya aktivitas pembelajaran peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Kurangnya peran pendidik untuk kreatif dalam kegiatan pembelajaran yang

dapat memancing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan lebih banyak, serta kurangnya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sudah dijelaskan yang membuat pendidik tidak mengetahui kognitif siswa apakah sudah paham dengan materi yang dibelajarkan atau belum. Tidak hanya itu juga pendidik kurang mengutamakan pada dimensi pengetahuan peserta didik, yang salah satunya yaitu pengetahuan konseptual. Maka dari itu dari permasalahan tersebut perlu dilaksanakan pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi pada peningkatan kemampuan konseptual. Sangat penting bagi aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom untuk meningkatkan kemampuan konseptual peserta didik yang berbentuk diubahnya atau dikembangkannya pada kegiatan pembelajaran peserta didik di RPP pada kelas IV SD. Dengan mengembangkan RPP tersebut diharapkan peserta didik dapat mewujudkan suasana kegiatan belajar yang diinginkan seperti peserta didik mudah memahami materi yang diberikan sesuai dengan tingkatan kognitif peserta didik. Sehingga pada proses pembelajaran tidak terlalu banyak pendidik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran itu melainkan peserta didiklah yang harusnya banyak kegiatan dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti diharapkan pada kegiatan penelitian dan hasil penelitian dapat membantu memotivasi sesama peneliti untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran yang relatif dapat memberi inspirasi lebih banyak lagi, sehingga menarik dan membantu meningkatkan pengetahuan siswa.

## 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi Pengembangan

Ada beberapa asumsi yang terdapat dalam penelitian pengembangan ini yang dikembangkan dari aktivitas pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a. Kurangnya aktivitas pembelajaran yang disebabkan oleh pendidik terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bukan peserta didik.
- b. Dengan adanya pembelajaran berorientasi taksonomi bloom diharapkan dapat mewujudkan aktivitas pembelajaran yang belum mengacu pada kemampuan kognitif peserta didik sehingga mampu untuk mengukur serta meningkatkan tingkat kognitif peserta didik.
- c. Pada aktivitas pembelajaran diharapkan mampu untuk meningkatkan dimensi kemampuan peserta didik yang berfokus pada kemampuan pengetahuan konseptual

### 2. Keterbatasan Pengembangan

Terdapat beberapa keterbatasan di dalam pengembangan bahan ajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi yang belum dikembangkan secara baik dan masih terdapat kurangnya kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga produk yang hasilnya hanya bisa digunakan dalam kegiatan RPP di dalam kelas saja.
- b. Pengembangan aktivitas pembelajaran di tengah pandemic saat ini masih terpacu dalam kegiatan peserta didik secara nyata dan terbatas, selain itu sekolah juga belum membuka tatap muka disekolah.

Sehingga terdapat kendala pada kegiatan pertemuan dan implementasi kegiatan.

### 1.10 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah istilah kunci yang akan dipakai untuk kegiatan penelitian, maka terlebih dahulu harus dipandang untuk memberikan batas-batas ungkapan sebagai berikut.

- a. Aktivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk memahami suatu pengetahuan dengan tujuan meningkatkan keaktifan peserta didik. Agar tercapai secara optimal pendidik lebih banyak memberikan aktivitas pembelajaran dibandingkan kajian teori.
- b. Taksonomi bloom revisi merupakan struktur yang mempunyai tingkatan dari yang tingkat rendah hingga ke yang tingkat tinggi.
- c. Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang berupa potongan informasi berupa kenyataan, keterampilan, konsep dan prinsip yang memiliki keterkaitan satu lain.
- d. RPP adalah acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran oleh guru yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.